

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA BOASH (Borcess Ashokal Hajar) Bogor yang terletak di Jl. Raya Semplak Salabenda, Blok Telkom, Desa Parakan Jaya, Kec. Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16310. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung 6 (enam) bulan yang dimulai dengan kegiatan lapangan pada Bulan Februari 2026, dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2026. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																								
2.	Pengajuan Izin Penelitian																								
3.	Persiapan Instrumen Penelitian																								
4.	Pengumpulan Data																								
5.	Pengolahan Data																								
6.	Analisis dan Evaluasi																								
7.	Penulisan Laporan																								
8.	Seminar Hasil																								

Sumber: Rencana Penelitian (2026)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut (Sugiyono, n.d.) dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Metode survei digunakan karena data diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada guru SMA BOASH.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Objek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA BOASH (Borcess Ashokal Hajar) Bogor.

Tabel 3.2 Data Jumlah Guru

No	Jabatan	Jumlah Guru
1.	Guru Fisika	5
2.	Guru Sosiologi	2
3.	Guru Ekonomi	1
4.	Guru Biologi	3
5.	Guru Geografi	2
6.	Guru Kimia	3
7.	Guru B. Inggris	3
8.	Guru B. Indonesia	2
9.	Guru B. Sunda	2
10.	Guru B. Jepang	3
11.	Guru Seni Budaya	3
12.	Guru Matematika	3
13.	Guru Ekonomi Bisnis	1
14.	Guru Sejarah Indonesia	4
15.	Guru Prakarya & Kewirausahaan	1
16.	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
17.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1
18.	Guru Pancasila dan Kewarganegaraan	1
19.	Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1

20.	Guru Jasmani dan Rohani	1
21	Guru Informatika	1
TOTAL		45

Sumber : SMA BOASH (2025)

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan guru, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk ini sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis memakai salah satu teknik yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel guru SMA BOASH berjumlah 45 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa teknik yang tepat, data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar ilmiah. Artinya keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan metode pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019).

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Sehingga responden dengan rela akan memberikan data yang objektif yang tepat.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Sebuah konsep yang dibangun dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner digunakan penulis untuk mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen Variabel*) sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Bebas

1. Pelatihan (X1)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2021) indikator pelatihan merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk menilai apakah suatu program pelatihan berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini indikator menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2021) yaitu:

- 1) Instruktur
- 2) Peserta
- 3) Materi pelatihan
- 4) Metode pelatihan
- 5) Tujuan pelatihan

2. Disiplin Kerja (X2)

Menurut Hasibuan (2019) disiplin kerja adalah kesediaan dan kesadaran pegawai untuk menaati peraturan dan norma yang berlaku dalam organisasi. Berikut ini indikator menurut Hasibuan (2019) yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap peraturan

- 2) Ketepatan waktu
 - 3) Tanggung jawab terhadap pekerjaan
 - 4) Konsisten dalam bekerja
3. Lingkungan Kerja (X3)

Menurut Afandi (2021) menjelaskan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar pegawai yang dapat memengaruhi pelaksanaan pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini indikator menurut Afandi (2021) yaitu:

- 1) Pencahayaan
- 2) Sirkulasi udara
- 3) Kebersihan
- 4) Keamanan
- 5) Hubungan kerja
- 6) Fasilitas kerja

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kinerja guru, pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Mangkunegara (2017) kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Berikut indikator Menurut Mangkunegara (2017) yaitu:

- 1) Kualitas kerja (*Quality of Work*)
- 2) Kuantitas kerja (*Quantity of Work*)
- 3) Pelaksanaan Tugas (*Responsibility*)
- 4) Keandalan (*Reliability*)

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Pelatihan (X1)	Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2021) indikator pelatihan merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk menilai apakah suatu program pelatihan berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi pelatihan 4. Metode penelitian 5. Tujuan pelatihan	Skala Likert
Disiplin Kerja (X2)	Menurut Hasibuan (2019) disiplin kerja adalah kesediaan dan kesadaran pegawai untuk menaati peraturan dan norma yang berlaku dalam organisasi.	1. Ketaatan terhadap peraturan 2. Ketepatan waktu 3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan 4. Konsisten dalam bekerja	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X3)	Menurut Afandi (2021) menjelaskan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar pegawai yang dapat memengaruhi pelaksanaan pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.	1. Pencahayaan 2. Sirkulasi udara 3. Kebersihan 4. Keamanan 5. Hubungan kerja 6. Fasilitas kerja	Skala Likert

Kinerja guru (Y)	Menurut Mangkunegara (2017) kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.	1. Kualitas kerja (<i>Quality of Work</i>) 2. Kuantitas kerja (<i>Quantity of Work</i>) 3. Pelaksanaan tugas (<i>Responsibility</i>) 4. Keandalan (<i>Reliability</i>)	Skala Likert
------------------	--	---	--------------

Sumber peneliti (2026)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan akan diolah di SPSS sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Dari hasil olah data tersebut dibuat kesimpulan yang nantinya akan diketahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Penilaian dalam kuesioner menggunakan *likert*, dimana pilihan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) kategori dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju (skor 5)
- 2) Tidak Setuju (skor 4)
- 3) Netral (skor 3)
- 4) Setuju (skor 2)
- 5) Sangat Setuju (skor 1)

Skala *Likerts* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang

dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan di kelompok-kelompokkan sehingga nanti diketahui hasil responden. Apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada di dalam pertanyaan kuesioner tersebut. Apabila diketahui hasil responden angka tafsirnya menyatakan sangat setuju artinya harus dipertahankan, namun apabila angka tafsirnya menyatakan selain sangat setuju maka artinya harus ditingkatkan.

Menentukan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})/n \\ &= (5-1)/5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.6.1 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2026 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka Penafsiran

f = Frekuensi Jawaban

X = Skala Nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2019). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (kinerja guru)
a	= Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
b 1 ...b 3	= Koefisien regresi (konstanta) X 1, X 2, X 3
X1	= Pelatihan kerja
X2	= Disiplin kerja
X3	= Lingkungan kerja
e	= Standar error

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Analisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda. Penulis melakukan teknis analisis data yang sudah ada selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, dan uji T (Secara Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini (Misbahuddin & Hasan, 2017), Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tetap. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis butir. Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Proses kerjanya sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai skor tiap butir pernyataan dan skor total butir pernyataan.
- 2) Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- 3) Menentukan indeks validitas setiap butir dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).

Rumus korelasi yang digunakan dengan rumus korelasi *Pearson*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi varian bebas dan variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Banyaknya sampel

Sumber : Misbahuddin dan Hasan (2017:303)

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner sudah dinyatakan valid, selanjutnya penulis melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Butir

pernyataan dikatakan *reliabel* apabila jawaban responden terhadap semua pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dalam uji reliabilitas, teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor setiap item

$\sum St$ = Varian total

K = Banyaknya butiran pertanyaan

Sumber : (Unaradjan, 2019)

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan analisis dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang menggunakan regresi linear untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat dinyatakan valid. Uji ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis agar model regresi yang dihasilkan layak digunakan dalam penarikan kesimpulan. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian di antara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi

ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov test. Penulis memakai pendekatan histogram. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garisnya akan menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2017).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan 4 (empat) cara yaitu dengan melihat gambar scatter plot, uji part, uji glejser dan uji white. Namun dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan melihat pola gambar scatter plot yang dihasilkan dari SPSS. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2017:134)

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji model regresi ditemukan atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah = nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau = nilai VIF > 10 . (Ghozali, 2017:103).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara serempak atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2017) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Penelitian ini menggunakan program *Statistical for Sosial Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Peujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuak mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara

variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *adjusted* R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individual (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber : (Unaradjan, 2019)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

1) $H_0 : b_1 - b_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

2) $H_a : \text{minimal satu } b_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel pelatihan, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA BOASH.

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel pelatihan, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA BOASH.

